**ARTIKEL**

**PEMAKNAAN SEMIOSIS SLOGAN PARTAI-PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU 2014 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA KELAS X SEMESTER 1**



**Diajukan sebagai Persyaratan dalam Penyelesaian Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**

**Oleh**

**I R N I A T I**

**E1C 010 029**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**2014**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.Majapahit No. 62 Telp.(0370) 623873 Fax. 634918 Mataram NTB. 83125

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI**

Jurnal skripsi dengan judul **“PEMAKNAAN SEMIOSIS SLOGAN PARTAI-PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU 2014 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA KELAS X SEMESTER 1”** telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Jurusan Bahasa dan Seni.

|  |
| --- |
| Mataram, November 2014  Pembimbing I,  C:\Documents and Settings\Owner\My Documents\My Pictures\MP Navigator EX\2005_04_15\Drs. Kaharuddin. M.Hum.jpg  Drs. Kaharuddin, M.Hum  NIP 19590228 198602 1 003 |
|  |

**PEMAKNAAN SEMIOSIS SLOGAN PARTAI-PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU 2014 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA KELAS X SEMESTER 1**

**Oleh:**

**I r n i a t i**

Universitas Mataram

**Abstrak:** Fenomena kebahasaan yang muncul dalam partai politik (parpol) berupa slogan merupakan hal menarik yang perlu diteliti dengan menjabarkan maknanya. Berdasarkan fenomena slogan parpol, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk slogan partai politik peserta pemilu 2014,mendeskripsikan pemaknaan semiosis slogan partai politik peserta pemilu 2014, dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa di SMA kelas X semester 1. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori semiotika Charles Sanders Pierce yang menganalisis data menggunakan triadik. Sementara itu, jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dengan menggunakan teknik catat. Sesuai dengan metode dan teknik tersebut, data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif serta metode padan ekstralingual dengan teknik hubung-banding menyamakan (HBS) dan hubung-banding membedakan (HBB). Metode selanjutnya adalah metode penyajian hasil analisis data yang dalam hal ini menggunakan metode formal yang meaparkan data menggunakan lambing-lambang dan metode informal yaitu menyajikan data menggunakan kata-kata atau kalimat. Berdasarkan metode-metode tersebut penelitian ini menghasilkan bentuk-bentuk slogan yang terdiri dari bentuk kata (kata kompleks) yaitu Merakyat (PAN), berbentuk frase yaitu restorasi Indonesia (Nasdem), Indonesia lahir batin (PKB), Cinta Kerja dan Harmoni (PKS), Indonesia Hebat (PDI-P), Suara Golkar, Suara Rakyat (Golkar), bersih, peduli, tegas (Hanura), Rumah Besar Ummat Islam (PPP), dan sama kata sama perbuatan (PKPI), sementara slogan yang berbentuk klausa yaitu kalau bukan sekarang, kapan lagi?, kalau bukan kita, siapa lagi? (Gerindra), berikan bukti bukan janji (Demokrat), Istiqomah perjuangkan rakyat, dan bermanfaat bagi rakyat (PBB). Pemaknaan semiosis menggunakan triadik Peirce yang menemukan makna dari 12 slogan partai politik tersebut merupakan hasil penelitian yang diimplikasikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran bahasa di SMA kelas X semester 1.

Kata Kunci: ***Slogan, Semiosis, Pembelajaran***

**THE MEANING OF THE SEMIOTIC SLOGAN OF POLITICAL PARTIES IN PUBLIC ELECTION PARTICIPANTS IN 2014 AND ITS IMPLICATION TOWARD THE LANGUAGE LEARNING AT SENIOR HIGH SCHOOL GRADE X SEMESTER I**

**ABSTRACT**

The phenomena of language, which appears in a public election such as slogans, are the interesting case to investigate their meaning. Based on this topic, this study aims to describe the forms and meanings of slogan of political parties who involve in public election in 2014, and its implication toward the language learning in Senior High School grade X semester I. In this study, the theory used is semiotic theory of Charles Sanders Pierce that analyzes the data by applying *triadic.* This study includes a qualitative study. The methods and technique used in data collection is documentation by using note-taking technique. In accordance with that, the data collected, then, was analyzed by using descriptive method and *Padan Ekstralingual* method with *Hubung-Banding Menyamakan technique (HBS)* and *Hubung Banding Membedakan (HBB).* The nextmethods present the result of data analyses, which used formal method, which explained data through signs, and informal method which presented the data in the form of words or sentences. Based on those methods, this study produced slogan’s signs that consist of word form (complex words); *Merakyat (PAN), phrases forms that are Restorasi Indonesia (Nasdem), Indonesia Lahir Batin (PKB), Cinta Kerja dan Harmoni (PKS), Indonesia Hebat (PDI-P), Suara Golkar, Suara Rakyat (Golkar), Bersih, Peduli, Tegas (Hanura), Rumah Besar Ummat Islam (PPP),* and *Sama Kata Sama Perbuatan (PKPI).* Meanwhile, slogans in the form of clause are *Kalau Bukan Sekarang, Kapan Lagi?, Kalau Bukan Kita, Siapa Lagi? (Gerindra), Berikan Bukti Bukan Janji (Demokrat), Istiqomah Perjuangkan Rakyat, Dan Bermanfaat Bagi Rakyat (PBB).* Connoting semiotic using triadic Pierce, which found the meaning from 12 slogans of political parties, constitutes the result of the study that is implicated as the teaching materials in language learning in Senior High School grade X semester I.

***Key terms: Slogans, semiotic, learning***

**I. PENDAHULUAN**

Bahasa yang muncul dalam pelaksanaan pemilu oleh berbagai partai politik (parpol) merupakan sebuah fenomena karena bahasa yang digunakan oleh partai politik hanya kita temukan lima tahun sekali pada saat pemilu. Bahasa yang digunakan parpol untuk menyampaikan informasi dan menarik empati masyarakat tentu harus singkat dan jelas. Bahasa yang digunakan juga harus dapat menggambarkan visi dan misi partai. Bahasa yang digunakan tersebut dimaksudkan untuk mendapat simpati berupa dukungan masyarakat terhadap partai tersebut. Bahasa yang dipergunakan parpol berbentuk eksposisi yang berarti memberikan informasi tentang sesuatu untuk menambah pengetahuan pembaca.

Slogan parpol itu pada umumnya mencerminkan visi, misi, dan cita-cita partai, meskipun tidak tersurat secara langsung. Untuk memahami makna tersirat slogan itu dibutuhkan penafsiran agar maknanya bisa sampai kepada orang yang membaca atau mendengarnya.

Semua parpol peserta pemilu 2014 memiliki slogan, beberapa dicontohkan berikut ini.

1. “INDONESIA HEBAT!“ (PDI Perjuangan)
2. “RESTORASI INDONESIA” (NasDem)
3. “MERAKYAT”(PAN)

Berdasarkan fenomena kebahasaan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pemaknaan Semiosis Slogan Partai - partai Politik Peserta Pemilu 2014 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa di SMA Kelas X Semester 1.* Peneliti memilih judul penelitian tersebut didasarkan atas adanya bahasa-bahasa menarik yang digunakan oleh partai-partai politik untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Makna slogan parpol menarik untuk dipaparkan agar masyarakat dan peneliti mengetahuinya. Dengan demikian masyarakat dan peneliti dapat menentukan pilihan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat diimplikasikan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa pada Kompetensi Dasar Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan di SMA kelas X semester 1.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang berjudul “Pemaknaan Semiosis Slogan Partai - partai Politik Peserta Pemilu 2014 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa di SMA Kelas X Semester 1” ini dilakukan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana bentuk-bentuk slogan partai-partai politik peserta pemilu 2014?, (2) Bagaimana pemaknaan semiosis slogan partai-partai politik peserta pemilu 2014?, dan (3) Bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa di SMA kelas X semester 1?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) berupaya mendeskripsikan bentuk-bentuk slogan partai-partai politik peserta pemilu 2014, (2) berupaya mendeskripsikan pemaknaan semiosis slogan partai-partai politik peserta pemilu 2014, dan (3) berupaya mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa di SMA kelas X semester 1. Dengan demikian, akan diperoleh pula manfaat-manfaat penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis.

**II. KAJIAN PUSTAKA**

Penguraian beberapa hasil penelitian ini ditujukan untuk mengetahui aspek yang diteliti beserta hasil penelitiannya, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama berjudul “Analisis Penggunaan Jargon pada Karikatur Politik Indonesia” (Agus Suhartono Putra, 2013). Penelitian tersebut meneliti mengenai penggunaan bahasa dalam bidang politik. Penggunaan bahasa yang dimaksud adalah pada objek berupa karikatur politik.

Penelitian selanjutnya adalah dengan judul “Analisis Bentuk dan Makna Penjulukan terhadap Partai Demokrat dalam *Koran* dan *Majalah Tempo* dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa di SMA” (Saiful Bahri, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan kata-kata ofensif di *Koran Tempo* dan *Majalah Tempo*. Penerapan kata-kata ofensif disebut *labelling*.

Penelitian lain mengenai jargon pernah dilakukan oleh Fajar Kurniawan (2012) dengan judul “Jargon di Kalangan Supporter Sepakbola Aremania (Malang)”. Penelitian tersebut memperoleh beberapa hasil penelitian yaitu terdapatnya perubahan struktur fonologis berupa a) pembalikan fonem, b) penghilangan vokal terakhir, c) penghilangan dua fonem terakhir, d) penggantian konsonan, dan e) melalui proses arbitrer.

Penelitian serupa pernah juga dilakukan oleh Iis Khomariah (2011) dengan judul “Jargon yang Digunakan oleh Komunitas Banci Salon di Kota Padang, Sumatera Barat (Tinjauan Sosiolinguistik). Hasil penelitian tersebut berupa berbagai jargon yang digunakan oleh komunitas banci salon. Berbagai jargon tersebut seperti *cink, tunggang, inank, centong, akika, lambreta, jahara, maharani, burhan, baygon, hujrina, rempong*, dan *lekong*.

Berdasarkan permasalahan penelitian ini digunakan beberapa teori sebagai dasar dan penguat penelitian yang dilakukan tersebut. Adapun teori-teori yang digunakan tersebut adalah mengenai (1) semiotika; (2) semiotika Charles Sanders Peirce; (3) slogan; (4) eksposisi; (5) kata, frase, dan klausa; dan (6) partai politik.

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *seme* seperti dalam *semeiotikos* yang berarti penafsiran tanda sebagai suatu disiplin, semiotika berarti ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi (Paul dan Jansz, 2002: 4).

Teori dari Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Semiotik ingin membongkar bahasa secara keseluruhan seperti ahli fisika membongkar suatu zat dan kemudian menyediakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu dalam sebuah struktur.

Pemahaman akan struktur semiosis menjadi dasar yang tidak bisa ditiadakan bagi penafsir dalam upaya mengembangkan pragmatisme. Seorang penafsir adalah yang berkedudukan sebagai peneliti, pengamat, dan pengkaji objek yang dipahaminya. Dalam mengkaji objek yang dipahaminya, seorang penafsir yang jeli dan cermat, segala sesuatunya akan dilihat dari jalur logika.

Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign,* atau *representament)* selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni  *ground, object,*  dan  *interpretant.* Atas dasar hubungan ini, Peirce (dalam Sobur, 2003: 41) mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign, sinsign, dan legisign. Qualisgn* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang berada pada benda, misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air, sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan dihulu sungai. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia.

Slogan merupakan kalimat yang pendek namun berisi hal yang menarik dan juga mudah untuk diingat oleh pembacanya sehingga dapat menyampaikan pesan atau tujuan yang terdapat didalamnya. Tujuan dibuatnya slogan adalah untuk menyampaikan suatu informasi agar dapat memengaruhi orang yang membacanya (*contohsuratku.com/contoh-slogan-serta-ciri-cirinya*).

Tulisan Eksposisi merupakan tulisan yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pendapat orang lain (Maimunah, 2007: 46).

Bentuk slogan yang digunakan partai politik dalam penelitian ini adalah berupa frase dan klausa. Oleh sebab itu, perlu diketahui dan dipahami pengertian mengenai frase dan klausa. Penjelasan mengenai pengertian frase dan klausa sebagai berikut.

* + - 1. **Kata**

Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem (Kridalaksana, 2008 : 110). Dalam penelitian ini, slogan yang berbentuk kata yaitu *rakyat* (morfem tunggal) atau *merakyat* (morfem gabungan yang terdiri dari morfem {me-} dan {rakyat}) yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN).

* + - 1. **Frase**

Frase ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (Ramlan, 2005: 138). Salah satu contoh slogan yang berbetuk frase adalah Restorasi Indonesia yang diungkapkan oleh partai Nasdem.

* + - 1. **Klausa**

Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari S, P baik disertai O, PEL, dan KET ataupun tidak. Dengan ringkas, klausa ialah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak ada. Salah satu contoh slogan yang berbentuk klausa adalah Berikan Bukti Bukan Janji yang diungkapkan oleh partai Demokrat.

Definisi partai politik menurut Muchtar Pakpahan (2010: 9) partai politik adalah lembaga rakyat yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang yang meimiliki satu asas dan tujuan untuk mengurusi sistem perpolitikan negara. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Miriam Budiardjo (dalam Kencana, 2012: 44) yakni partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka**.**

**III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik catat yaitu pendokumentasian data dilakukan dengan mencatat berbagai slogan yang dimiliki oleh 12 partai politik peserta pemilu 2014. Setelah itu, data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data secara logika ilmiah bukan berupa angka, jumlah, dan persentase agar mudah dipahami dan disimpulkan dan selanjutnya digunakan metode padan ekstralingual dengan teknik hubung-banding. Hasil penelitian ini pun disajikan menggunakan metode formal (lambang-lambang) dan metode informal (kata-kata dan kalimat).

**IV. PEMBAHASAN**

Slogan yang dimiliki oleh partai-partai politik peserta pemilu 2014 ada yang berbentuk kata, frase, dan klausa. Jumlah slogan masing-masing bentuk tersebut beragam. Slogan partai politik berbentuk kata, frase, dan klausa tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Data-data mengenai bentuk slogan partai politik peserta pemilu 2014 ditemukan slogan dengan bentuk kata. Bentuk slogan parpol yang berupa kata tersebut berjumlah *satu* slogan dan dipaparkan sebagai berikut.

1. **Merakyat**

Slogan pada data (1) dari PAN (Partai Amanat Nasional) tersebut berbentuk kata yaitu kata *merakyat* yang merupakan kelas kata adjektiva (kata sifat). Data (1) dikatakan sebagai kata kompleks karena kata tersebut terdiri dari dua morfem, yaitu morfem {Me-} dan morfem {rakyat}. Data (1) yang berbunyi *merakyat* memiliki arti yaitu sampai ke rakyat, sudah populer dalam kehidupan rakyat atau bersifat (berlaku) seperti rakyat (Tim penyusun KBBI 2008:1159 ).

Data-data mengenai bentuk slogan parpol peserta pemilu 2014 terdapat slogan dengan bentuk frase. Bentuk slogan parpol yang berupa frase tersebut berjumlah *delapan*  slogan dan dipaparkan sebagai berikut.

1. **Restorasi Indonesia**

Slogan pada data (2) dari partai NasDem yaitu *Restorasi Indonesia* merupakan sebuah frase karena terdiri dari dua kata yang merupakan satuan gramatikal yang tidak melampaui unsur klausa.

1. **Indonesia lahir batin**

Slogan pada data (3) dari PKB (Partai Kebankitan Bangsa) yang berbunyi *Indonesia lahir batin* merupakan sebuah frase karena menduduki fungsi sebagai keterangan dalam sebuah kalimat.

1. **Cinta, Kerja, dan Harmoni**

Slogan pada data (4) dari partai PKS (Partai Keadilan Sejahtera) ini merupakan frase setara (koordinatif) karena dapat dihubungkan dengan kata *dan* dan *atau*.

1. **Indonesia Hebat**

Slogan pada data (5) dari partai PDI Perjuangan merupakan bentuk frase karena terdiri dari dua kata yang tidak melampaui unsur klausa. Data (5) dapat dibuktikan dalam sebuah kalimat yaitu sebagai objek.

1. **Suara Golkar Suara Rakyat**

Slogan pada data (6) dari partai Golkar merupakan bentuk frase karena terdiri dari empat kata yang menduduki satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat yaitu sebagai objek.

1. **Bersih, Peduli, Tegas**

Slogan dari partai Hanura pada data (7) merupakan sebuah frase setara (koordinatif ) yang dapat dihubungkan dengan penghubung *dan.* Data (7) tersebut dikatakan frase karena menduduki satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Data (7) menduduki fungsi objek.

1. **Rumah Besar Ummat Islam**

Slogan pada data (8) dari PPP (Partai Persatuan Pembangunan) merupakan sebuah frase karena terdiri atas empat kata yang menduduki satu fungsi sintaksis yaitu sebagai objek.

1. **Sama kata sama perbuatan**

Slogan pada data (9) dari PKP Indonesia merupakan sebuah frase karena terdiri dari empat kata yang menduduki satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat.

Data-data mengenai bentuk slogan parpol peserta pemilu 2014 ditemukan pula slogan dengan bentuk klausa. Bentuk slogan parpol yang berupa klausa tersebut berjumlah *tiga* slogan dan dipaparkan sebagai berikut.

1. **Kalau bukan sekarang, kapan lagi?, kalau bukan kita, siapa lagi?**

Slogan pada data (10) dari partai Gerindra merupakan sebuah klausa yang berpotensi menjadi sebuah kalimat. Data (10) tersebut dapat menjadi sebuah kalimat minor karena menduduki satu fungsi sintaksis namun memiliki intonasi akhir yang ditandai dengan tanda Tanya (?).

1. **Berikan bukti bukan janji**

Slogan pada data (11) dari partai Demokrat dapat dikatakan sebagai sebuah klausa karena menduduki lebih dari satu fungsi sintaksis.

1. **Istiqomah perjuangkan rakyat, bermanfaat bagi rakyat**

Slogan pada data (12) dari PBB (Partai Bulan Bintang) yang berbunyi *selalu beri solusi* merupakan sebuah klausa karena menduduki fungsi sintaksis lebih dari satu dalam sebuah kalimat.

**4.2 Pemaknaan Semiosis Slogan Partai-partai Politik Peserta Pemilu 2014**

Data-data berupa slogan partai-partai politik peserta pemilu 2014 tersebut dianalisis lebih lanjut menggunakan triadik Peirce. Data-data yang dianalisis tersebut berjumlah 12 slogan yang diuraikan dan dianalisis sesuai dengan nomor urut partai.

Partai NasDem partai nomor urut 1 yang mengusung slogan *Restorasi Indonesia*, Partai PKB partai nomor urut 2 yang mengusung slogan *Indonesia lahir batin*, Partai PKS partai nomor urut 3 yang mengusung slogan *Cinta, Kerja, dan Harmoni*, Partai PDIP partai nomor urut 4 yang mengusung slogan *Indonesia Hebat*, Partai Golkar partai nomor urut 5 yang mengusung slogan *suara golkar suara rakyat*, Partai Gerindra partai nomor urut 6 yang mengusung slogan *kalau bukan sekarang kapan lagi? Kalau bukan kita siapa lagi?*, Partai Demokrat partai nomor urut 7 yang mengusung slogan *memberikan bukti bukan janji*, Partai Amanat Nasional partai nomor urut 8 yang mengusung slogan PAN *merakyat (bekerja untuk kemajuan bangsa)*, Partai PPP partai nomor urut 9 yang mengusung slogan *rumah besar ummat Islam*, Partai Hanura partai nomor urut 10 yang mengusung slogan *bersih, peduli, tegas*, sementara itu PBB partai nomor urut 14 menjadi nomor urut 11 yang mengusung slogan *istiqomah perjuangkan syariat, bermanfaat bagi rakyat* dan PKPI partai nomor urut 15 menjadi nomor urut 12 yang mengusung slogan *sama kata sama perbuatan* dipaparkan pada analisis di bawah ini. Salah satu contoh analisis adalah sebagai berikut.

### Restorasi Indonesia (Nasdem)

Restorasi Indonesia merupakan slogan yang diusung oleh Partai NasDem. Partai dengan nomor urut satu ini mengangkat slogan tersebut dengan latar belakang kehidupan Bangsa Indonesia yang terlihat sekarang ini.

Partai NasDem

Restorasi Indonesia

Bagan1 : Proses Signifikasi Tahap 1

Gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan dan cita-cita Proklamasi 1945

(O1)

(R1) (I1)

Restorasi Indonesia Nasdem berupaya untuk mengembalikan

keadaan Indonesia kepada tujuan dan

cita-cita proklamasi 1945

Bagan 2 : Proses signifikasi tahap 2

### Partai NasDem berupaya untuk memantapkan eksistensi Negara, memperkuat persatuan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mendorong keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

(O2)

(R2) (I2)

Nasdem berupaya untuk mengembalikan partai Nasdem akan mengubah

keadaan Indonesia kepada tujuan Indonesia di segala bidang demi

tujuan dan cita-cita proklamasi 1945 mewujudkan tujuan dan cita-cita

proklamasi 945 sesuai visi,misi

Bagan 3 : Proses signifikasi tahap 3

Partai NasDem akan mewujudkan tujuan dan cita-cita proklamasi 1945

(O3)

(R3) (I3)

Partai NasDem akan mengubah Partai NasDem merupakan partai yang baik

Indonesia di segala bidang demi karena tujuan dan cita-cita proklamasi 45 mewujudkan tujuan dan cita-cita akan tercapai

proklamasi 1945 sesuai visi,misi

Bagan 4 : Proses signifikasi tahap 4

NasDem merupakan partai yang bisa diharapkan mengubah

Indonesia sesuai tujuan dan cita-cita proklamasi 1945

(O4)

(R4) (I4)

Partai NasDem merupakan Pilihlah partai NasDem yang mengusung

partai yang baik karena tujuan restorasi Indonesia

dan cita-cita proklamasi 45

akan tercapai

Setelah mengetahui bentuk dan pemaknaan semiosis dari 12 slogan partai politik tersebut, agar dapat bermanfaat bagi pembelajaran, maka hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran mengenai paragraf eksposisi di kelas X semester 1. Adapun uraian mengenai implikasi tersebut adalah sebagai berikut. Hasil penelitian berikut dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai paragraf eksposisi. Materi pemebelajaran bahasa berupa makna akhir dari slogan partai-partai politik pemilu 2014 akan di bagikan kepada siswa sebagai topik yang dikembangkan menjadi paragraf eksposisi. Paragraf eksposisi yang memiliki sifat menginformasikan berita tentang topik yang diberikan kepada siswa yang relefan dengan tujuan dari partai politik yang ingin memberikan informasi terhadap pembaca tentang isi atau keadaan dari masing-masing parpol tersebut. Jadi, KD yang tercantum di atas sudah sesuai dengan materi ajar memahami struktur dan kaidah teks eksposisi baik lisan maupun tulisan dengan topik atau tema makna dari slogan dari 12 partai politik pemilu 2014.

**V. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai slogan partai-partai politik peserta pemilihan umum 2014 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan bentuk-bentuk slogan yang terdiri dari bentuk kata (kata kompleks), bentuk frase, dan bentuk klausa. Pemaknaan semiotis yang dilakukan secara berlapis-lapis atau melewati beberapa tahap menggunakan triadik Peirce menemukan makna akhir (interpretant) dari *dua belas* slogan partai politik. Hasil penelitian berupa makna akhir yang diperoleh dari *dua belas* slogan tersebut diimplikasikan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa. Materi yang dimaksud yaitu pada Kompetensi Dasar Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan di SMA kelas X semester 1.

Penelitian mengenai slogan partai politik masih belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan minat penelitian terhadap slogan khususnya yang diungkapkan oleh partai politik maka peneliti menyarankan agar hal tersebut lebih diperhatikan lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adham, Ifan Noor. 2007. *Partai Politik*. Bandung: Mandarmaju

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul.2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta

Cobley, Paul dan Litza Jansz. 2002. *Mengenal Semiotika for Beginners*. Bandung: Penerbit Mizan (dialihbahasakan oleh Ciptadi Sukono)

Hoed, Benny H.2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu

Kencana, Inu. 2012. *Sistem Politik Indonesia. Bandung*: Refika Aditama

Kridalaksana, Harimurti.2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan, strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia Persada

Maimunah, Siti Annijat. 2007. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Pakpahan, Muchtar. 2010. *Ilmu Negara dan Politik*. Jakarta: Bumi Intitama Sejahtera

Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV KARYONO

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset

Sugiyono. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Pusat Bahasa.* Jakarta: Pusat Bahasa

<https://www.mail-archive.com/aga-mdjid@googlegroups.com/msg74384.html> diakses pada tanggal 21 September pukul 09.47

<http://politik.news.viva.co.id/news/read/488580-demokrat-tak-lagi-pakai-slogan-katakan-tidak-pada-korupsi> diakses pada tanggal 21 September pukul 09.52.